

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Globalisasi, inovasi, teknologi dan persaingan yang ketat pada abad ini memaksa perusahaan-perusahaan mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya dari *resources-based business* menjadi *knowledge based business*. Organisasi lebih mengandalkan *knowledge* dalam mempertajam daya saingnya.

Dalam sistem manajemen yang berbasis pengetahuan ini, maka modal yang konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis, yang nantinya akan memberikan keunggulan bersaing (Rupert, 1998; Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Nilai *knowledge* suatu perusahaan secara eksplisit dinyatakan oleh *intellectual capital* sebagai akumulasi dari *human capital*, *structural capital* dan *relational capital* yang menggambarkan kemampuan atau kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan produk terbaik secara efisien. Disamping memiliki kemampuan (*ability*) perusahaan juga harus memiliki peluang dan kesempatan (*opportunity*) untuk melakukan transaksi dengan pihak lain atau *stakeholder* (Habiburrochman, 2008).

Implementasi modal intelektual merupakan sesuatu yang masih baru, bukan saja di Indonesia tetapi juga di lingkungan bisnis global, hanya beberapa

negara maju saja yang telah mulai untuk menerapkan konsep ini, contohnya Australia, Amerika dan negara-negara Skandinavia. Pada umumnya kalangan bisnis masih belum menemukan jawaban yang tepat mengenai nilai lebih apa yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai lebih ini sendiri dapat berasal dari kemampuan memproduksi suatu perusahaan sampai pada loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. Nilai lebih ini dihasilkan oleh *intellectual capital* yang dapat diperoleh dari budaya pengembangan perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memotivasi karyawannya sehingga produktivitas perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan dapat meningkat.

Konsep modal intelektual (*intellectual capital*) telah mendapatkan perhatian besar berbagai kalangan terutama para akuntan. Fenomena ini menuntut mereka untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan modal intelektual mulai dari cara pengidentifikasian, pengukuran sampai dengan pengungkapannya dalam laporan keuangan perusahaan. Mengingat kinerja keuangan memiliki peran yang penting, maka kajian-kajian empiris mengenai faktor-faktor penentu kinerja keuangan hingga saat ini masih banyak dilakukan. Dalam pendekatan yang konvensional, faktor-faktor yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan. Namun demikian, pendekatan konvensional ini kurang memberikan hasil yang memuaskan.

Di Indonesia, fenomena IC mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC, namun lebih kurang IC telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-

moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2002; ulum\_ghozali\_chariri,2008 ).

Meskipun PSAK 19 (revisi 2000) yang di dalamnya secara implisit menyinggung tentang IC telah mulai diperkenalkan sejak tahun 2000, namun dalam dunia praktek IC masih belum dikenal secara luas di Indonesia (Abidin, 2000; Ullum, 2007). Menurut Abidin (2000; Ullum, 2007) perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi. Di samping itu perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Padahal semua ini merupakan elemen pembangun IC perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003)

Metode pengukuran IC yang di sebut sebagai VAIC ( *Value Added Intellectual Coeficient*) yang dikembangkan oleh Pulic (2000 dalam Ullum, 2007), ditemukan bahwa jika suatu memiliki *intellectual capital* dengan efisiensi pada tiga komponennya yaitu *capital employee efficiency* ( VACA), *human capital efficiency* (VAHU), dan *structural capital efficiency* (STVA), maka perusahaan tersebut memiliki *market value* dan *financial perfomance* yang meningkat terus-menerus dari tahun-ketahun. Ketiga komponen tersebut merupakan pengeluaran yang jika diterapkan secara efektif dan efisien maka akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan perusahaan (Farah dan Arief, 2006).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan, di mana pada umumnya penelitian-penelitian tersebut dilakukan di luar negeri. Beberapa penelitian tersebut di antaranya adalah :

**Penelitian Khani et al. (2011)**, bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan diproxy dengan *market to book ratio*, *return on asset*, dan *asset turnover*. Penelitian tersebut menggunakan 52 perusahaan di Kurdistan Iran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market to book ratio*, *return on asset*, dan *asset turnover*.

**Penelitian Clarke et al. (2011)**, bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian dilakukan di Australia dengan sampel sebanyak 2161 perusahaan-perusahaan yang *go public* di *Australian Stock Exchange* selama tahun 2004-2008. Hasil penelitian tersebut menunjukkan, *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ROE, pertumbuhan laba dan produktivitas karyawan.

**Penelitian Chan (2009)**, bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan-perusahaan yang *go public* di *Hongkong Stock Exchange* selama tahun 2001-2005, yang tergabung *Hang Seng Index*. Jumlah perusahaan sampel sebanyak 156 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja perusahaan yang diukur atau diproxy dengan menggunakan ROA dan ROE.

**Penelitian Zeghal & Maoloul (2010)**, bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian dilakukan di *London Stock Exchange* selama tahun 2005, dengan sampel sebanyak 300 perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa, *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang diukur dengan ROE dan ROA.

**Penelitian Ullum, dkk (2008)**, Penelitian ini berusaha mengukur pengaruh *intellectual capital* (dalam hal ini diproksikan dengan VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan, dan ROGIC (*Rate of Growth of a Company's IC*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan, yang diukur dengan ROA, ATO, dan GR.

**Penelitian Kuryanto, dkk (2008)**, bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Dengan 73 perusahaan dagang, manufaktur, jasa, dan properti yang listing di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel pada tahun 2003-2005. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan, yang diukur dengan ROE, EPS, dan ASR.

**Penelitian Witoko (2009)**, bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja Keuangan Perbankan *Go Public* di Indonesia. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI antara periode 2005-2007. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *intellectual capital* dan rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Bukti-bukti empiris tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian antara penelitian yang dilakukan di luar negeri dan di Indonesia. Penelitian diluar negeri menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sementara di Indonesia ada perbedaan hasil yang diperoleh seperti pada penelitian Ullum, dkk (2008), yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja keuangan masa depan. Sedang ROGIC (*Rate of Growth's of a Intellectual Capital*) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan. Penelitian Kuryanto, dkk (2008), menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dari perbedaan hasil tersebut, maka memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali yang diharapkan akan mendapat hasil yang lebih baik lagi. Penelitian ini menguji secara empiris hubungan antara ukuran *intellectual capital* diukur dengan *the value added intellectual coefficient<sup>TM</sup>* (*VAIC<sup>TM</sup>*) terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Kuryanto (2008), yang meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Dengan 73 perusahaan dagang, manufaktur, jasa, dan properti yang listing di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel pada tahun 2003-2005. Perusahaan yang terdaftar tidak melakukan merger dan menghasilkan pendapatan mereka dari pasar lokal.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian Kuryanto (2008) adalah pada populasi penelitiannya, jika pada penelitian Kuryanto (2008) menggunakan perusahaan dagang, manufaktur, jasa, dan properti yang listing di Bursa Efek Indonesia, sedangkan di penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan. Dipilihnya sektor pertambangan sebagai sampel karena sektor ini belum pernah diteliti sebelumnya jika dilihat dari penelitian terdahulu. Selain itu sektor pertambangan merupakan salah satu jenis perusahaan yang efisiensi *value added*-nya dihasilkan dari sumber-sumber yang diperkerjakan/mengaplikasikan *intellectual capital* dominan. Perbedaan lain juga terdapat pada metode analisis data, Kuryanto (2008) menggunakan *partial least square* (SEM), sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda (SPSS.16). Dalam penelitian Kuryanto (2008), variabel dependen yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio keuangan ROE, EPS dan ASR, sedangkan penelitian mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan ROA (*return on asset*) karena berdasarkan penelitian sebelumnya ROA signifikan untuk menjelaskan variabel kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian Kuryanto sampel yang digunakan adalah 3 periode (2003-2005) sedangkan penelitian ini menggunakan 4 periode (2009-2012).

Disini peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana *intellectual capital* dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI , maka dari itu penulis memutuskan untuk mengambil judul:

## **“PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Apakah VACA (*physical capital*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
- b) Apakah VAHU (*human capital*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
- c) Apakah STVA (*structural capital*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
- d) Apakah *Physical Capital, Human Capital dan Structural Capital (Intellectual Capital/VAIC™)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui secara empiris pengaruh VACA (*physical capital*) terhadap kinerja keuangan perusahaan.



- b) Untuk mengetahui secara empiris pengaruh VAHU (*human capital*) terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- c) Untuk mengetahui secara empiris pengaruh STVA (*structural capital*) terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- d) Untuk mengetahui secara empiris pengaruh *Physical Capital, Human Capital dan Structural Capital (Intellectual Capital/VAIC™)* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik kepada peneliti maupun pihak lain. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, khususnya pengetahuan yang sifatnya empiris mengenai faktor penentu kinerja keuangan perusahaan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi empiris bagi peneliti lain, yang berminat untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.
- 3) Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pembaca dan tambahan informasi bagi pihak lain yang ingin mempelajari *intellectual capital* dan pengaruhnya.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Mencakup teori-teori dan penelitian terdahulu yang mendukung perumusan hipotesis serta analisis hasil-hasil penelitian lainnya.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang pengujian atas hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian sejenis berikutnya, dan juga implikasi penelitian terhadap praktik yang ada.